

# HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI YANG MENJALANI RAWAT INAP DI RSUD KAJEN PEKALONGAN

**Gina Dwi Gunarti, Dian Kartikasari**

<sup>1)</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: [ginadwigunarti6@gmail.com](mailto:ginadwigunarti6@gmail.com)

Received:

Revised:

Accepted:

---

## Abstract

**Backgrounds:** hypertension could decrease the life quality due to some factors. Therefore, self-efficacy needed to be the treatment. It is very important for one's confidence to take care of his self in optimizing his life quality. **Objectives:** this study aims to investigate the correlation between self-efficacy and the quality of life of hypertension patients undergoing hospitalization at Kajen Regional Hospital, Pekalongan. **Method:** it is correlational descriptive study with cross sectional approach. The measuring tool applied the General Self Efficacy Scale questionnaire and WHOQOL\_BREF quality of life. From accidental sampling technique, 52 patients with hypertension at Kajen Regional Hospital were selected as the sample. Furthermore, Spermant Rank was applied as the data analysis. **Result:** the result states the good self-efficacy was 36,5% and the moderate quality of life was 48,1%. It means there is a correlation between self-efficacy and the quality of life of hypertension patients at Kajen Regional Hospital, Pekalongan with  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ . **Conclusions:** there is a correlation between self-efficacy and the quality of life of hypertension patients at Kajen Regional Hospital, Pekalongan. Therefore, the nurse is suggested to make the result as the reference in in providing nursing care to hypertensive patients.

**Keywords:** self-efficacy, life quality, hypertensin

---

## Abstrak

**Latar Belakang:** Hipertensi dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang terkait dengan penyakit hipertensi, sehingga diperlukan efikasi diri dalam melakukan perawatan. Oleh karena itu, efikasi diri berperan penting sebagai keyakinan seseorang dalam merawat dirinya untuk mengoptimalkan kualitas hidup penderita hipertensi. **Tujuan Penelitian:** Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi yang Menjalani Rawat Inap di RSUD Kajen Pekalongan. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Alat ukur menggunakan kuesioner General Self Efficacy Scale dan kualitas hidup WHOQOL\_BREF. Pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental sampling. Sampel penelitian ini adalah Semua pasien rawat inap hipertensi di RSUD Kajen sebanyak 52 orang. Analisis data menggunakan Spermant Rank. **Hasil:** Hasil penelitian Efikasi diri Pasien Hipertensi didapatkan efikasi diri baik 36,5% dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi didapatkan Kualitas hidup sedang sebanyak 48,1%. Terdapat hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajen Pekalongan dengan nilai  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ . **Simpulan:** Ada hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajen Pekalongan. Perawat diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

**Kata Kunci:** *efikasi diri, kualitas hidup, hipertensi*

---

## 1. Pendahuluan

Hipertensi adalah suatu kondisi yang dapat disebut “silent killer” dan menjadi penyakit kronis yang banyak ditemukan di masyarakat (Eliska dkk, 2021, h.11). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi merupakan kondisi kesehatan yang serius karena dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya secara signifikan. Diperkirakan terdapat 1,28 miliar orang dewasa usia 30-79

tahun yang menderita penyakit hipertensi di dunia dan 2/3 dari penderita hipertensi tersebut berada di negara miskin dan menengah (WHO, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui jumlah penderita hipertensi yang berusia > 18 tahun sebanyak 63.309.620 orang dan angka kematian yang diakibatkan oleh hipertensi sebanyak 427.218 kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi tetap menjadi penyakit dengan proporsi terbesar dari seluruh Penyakit Tidak Menular (PTM) di Jawa Tengah yaitu sebesar 76,5%. Jumlah penderita hipertensi berusia >15 tahun pada tahun 2021 yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 50,9%. Jumlah estimasi penderita hipertensi di Kabupaten Pekalongan tahun 2021 sebesar 60,3% dan Kota Pekalongan sebesar 76,1% (Dinas Kesehatan Propinsi Jateng, 2022). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipertensi ditetapkan sebagai prioritas utama dalam program pengendalian penyakit tidak menular di provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Pekalongan memiliki 2 (dua) rumah sakit pemerintah dan 2 (dua) rumah sakit swasta yang memberikan pelayanan pada penderita hipertensi yang menjalani rawat inap. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah dari pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajan pada tahun 2023 sebanyak 508 orang, RSUD Kraton sebanyak 51 orang dan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebanyak 77 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa RSUD Kajan Pekalongan merupakan rumah sakit dengan jumlah pasien hipertensi terbanyak yang menjalani rawat inap di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kajan Pekalongan yang merupakan rumah sakit pemerintah dan menjadi rujukan bagi pasien hipertensi yang untuk menjalani rawat inap.

Hipertensi mempunyai penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol dengan pemeriksaan kesehatan yang rutin. Tekanan darah yang terpantau dan terkontrol, dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular, gagal jantung dan stroke. Pasien hipertensi juga harus menjalani gaya hidup yang sehat agar dapat mengurangi risiko peningkatan hipertensi seperti stres, menurunkan berat badan, tidak mengonsumsi alkohol dan tidak merokok (Ernawati dkk, 2020, h.3). Penatalaksanaan hipertensi meliputi non medis seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, olah raga teratur, rendah kolesterol dan natrium, membatasi alkohol dan kafein, dan penatalaksanaan medis menggunakan pengobatan (Yudiana dkk 2023, h.147).

Pengobatan yang teratur dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi. WHO (dalam Ekasari, dkk, 2018, h 25) menyatakan bahwa kualitas hidup adalah suatu persepsi dari individu terhadap kehidupannya di masyarakat dipandang dari konteks budaya dan sistem nilai yang berlaku, yang berhubungan dengan tujuan, standar, harapan, dan perhatian. Kualitas hidup dapat mempengaruhi keadaan fisik individu, tingkat kemandirian, psikologis dan hubungan antara individu dengan lingkungannya. Penelitian Rohana (2023) menyebutkan kualitas hidup pasien hipertensi secara umum termasuk dalam kategori kualitas hidup yang sedang, kualitas hidup yang rendah terdapat di dimensi kesehatan fisik, sedangkan kualitas hidup hubungan sosial cukup tinggi, sedangkan dalam penelitian Simanjuntak (2023) diperoleh bahwa kepatuhan pengobatan berhubungan dengan kualitas hidup dari pasien hipertensi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi adalah efikasi diri. Joeques & Elderen (dalam Rahayuningsih, 2021, h.128) menyebutkan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi mempengaruhi peningkatan kualitas hidup sebab individu dengan efikasi diri yang tinggi mampu mengontrol kegelisahan dan mengurangi depresinya. Efikasi diri yaitu persepsi individu terhadap sejauh mana dirinya dapat bermanfaat dengan baik dalam kondisi tertentu. Efikasi diri berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri yang tinggi pada individu dapat menjadi suatu motivasi yang kuat untuk gigih dalam bertindak dan terarah untuk mencapai suatu tujuan.

Pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan membutuhkan efikasi diri. Bandura (1997 dalam Rasdiyanah, 2022, h.36) menyatakan bahwa keyakinan yang dimiliki

seseorang akan mempengaruhi dalam proses berpikir, motivasi, meraskan dan bertindak, sehingga usaha dan upaya yang terus dilakukan walaupun mengalami suatu kendala. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat, mempunyai komitmen yang tinggi dalam meraih tujuan, namun seseorang yang mempunyai efikasi diri yang lemah akan memiliki komitmen yang lemah dalam mencapai tujuan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi adalah efikasi diri. Pezeskhi (2009, dalam Kusumawati dkk, 2023, h.60) menyebutkan bahwa kualitas hidup menggambarkan kesejahteraan pasien dalam aspek kesehatan fisik dan mental. Penelitian Mulyana (2019) menyebutkan bahwa pasien hipertensi mempunyai efikasi diri yang rendah sebesar 40%, oleh karena itu pasien hipertensi membutuhkan intervensi untuk meningkatkan efikasi diri.

Efikasi diri pada pasien hipertensi dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial seperti keluarga. Schwarzer (2016, dalam Rasdiyanah, 2022, h.38) menyebutkan bahwa meningkatnya efikasi diri seseorang dapat diperoleh melalui dukungan lisan atau bujukan orang lain atau lingkungan sekitar untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Orang yang memberikan efikasi diri untuk orang lain diharapkan juga memiliki kemampuan, keahlian dan kredibilitas.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD KAJEN Pekalongan pada bulan Februari 2024 terhadap 5 orang yang menjalani rawat inap karena hipertensi diketahui 2 orang (40%) menyatakan efikasi diri kurang untuk menjalani pengobatan hipertensi dan 2 orang (40%) mempunyai kualitas hidup yang kurang. Pasien hipertensi harus melakukan pengobatan dalam jangka waktu yang panjang dan teratur untuk mengontrol tekanan darah pasien, namun masih dijumpai pasien yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan rutin, minum obat sesuai anjuran petugas kesehatan, olah raga secara teratur dan melakukan diet rendah garam. Keadaan ini jika berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan penurunan dapat menimbulkan komplikasi dan penurunan kualitas hidup pasien hipertensi. Kepatuhan pasien hipertensi dalam pengelolaan tekanan darah dapat dipengaruhi efikasi diri (keyakinan dalam diri) bahwa dirinya dapat melakukan pengelolaan hipertensi dengan baik. Hal ini yang menarik bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi yang Menjalani Rawat Inap di RSUD KAJEN Pekalongan”.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Alat ukur menggunakan kuesioner General Self Efficacy Scale dan kualitas hidup WHOQOL\_BREF. Pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental sampling. Sampel penelitian ini adalah Semua pasien rawat inap hipertensi di RSUD KAJEN sebanyak 52 orang. Analisis data menggunakan Spermant Rank..

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Analisis Univariat**

Analisis univariat ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam analisis univariat hanya menghasilkan distribusi dan prosentasi dari variabel efikasi diri terhadap pasien hipertensi yang menjalani rawat inap dan variabel kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap. Penentuan kategori kualitas berdasarkan definisi operasional yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun hasil analisis univariat dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Karakteristik Responden**

Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi tentang Karakteristik pasien hipertensi, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5. 1 Distribusi Variabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Menderita

No	Karakteristik	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki – Laki	24	46.2
2	Perempuan	28	53.8
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	21	40.4
2	SMA/SMK	17	32.7
3	Perguruan Tinggi	14	26.9
<b>Pekerjaan</b>			
1	Bekerja	5	9.6
2	Tidak Bekerja	47	90.4
<b>Lama Menderita</b>			
1	> 1 Tahun	51	100
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Karakteristik	Mean	SD	Min	Maks
Usia Responden	42.63	3.689	36	50

Hasil karakteristik responden didapatkan bahwa karakteristik Usia responden didapatkan rata – rata usia 42 Tahun. Karakteristik Jenis Kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 53.8%. Karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SD sebanyak 40.4% dan Karakteristik Pekerjaan sebagian besar responden Tidak Bekerja sebesar 90.4%

b. Efikasi diri Pasien Hipertensi

Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi tentang efikasi diri pasien hipertensi, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. 2.  
Distribusi Variabel Efikasi diri Pasien Hipertensi Di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan

No	Efikasi diri Pasien Hipertensi	Jumlah	%
1.	Baik	19	36.5
2.	Cukup	20	38.5
3.	Kurang	13	25
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data responden dengan efikasi diri baik sebanyak 36,5%, Efikasi diri cukup sebanyak 38,5% Sedangkan responden yang Efikasi diri kurang ada 25%.

c. Kualitas Hidup Pasien Hipertensi

Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi tentang kualitas hidup pasien hipertensi, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. 3.

Distribusi Variabel Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di RSUD KAJEN Pekalongan

No	Kualitas Hidup Pasien Hipertensi	Jumlah	%
1.	Buruk	3	5.8
2.	Sedang	25	48.1
3.	Baik	22	42.3
4.	Sangat baik	2	3.8

Jumlah	52	100
--------	----	-----

Penelitian dilakukan dengan standar Whoqol-Bref dengan hasil dari penelitian, diperoleh data responden terkategori kualitas hidup Sangat baik sebanyak 3,8%, kualitas hidup buruk sebanyak 5,8%. Kualitas hidup sedang sebanyak 48,1% Sedangkan responden terkategori kualitas hidup baik ada 42,3%.

## B. Analisis Bivariat

- Mengetahui hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajen Pekalongan .

Tabel 5. 4.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Yang Menjalani Rawat Inap di RSUD Kajen Pekalongan

Efikasi diri	Kualitas Hidup										p value	Korelasi (r)
	Buruk		Sedang		Baik		Sangat Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	0	0	5	9,6	12	23,1	2	3,8	19	36,5	0,001	-0,475
Cukup	2	3,8	10	19,2	8	15,4	0	0	20	38,5		
Kurang	1	1,9	10	19,2	2	3,8	0	0	13	25		
Total	3	5,8	25	48,1	22	42,3	2	3,8	52	100		

Berdasarkan tabel 5.4 Hasil hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajen Pekalongan dengan nilai  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ . sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajen Pekalongan.

Nilai koefisien korelasi (r) untuk variabel kualitas hidup adalah sebesar -0,475. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sedang antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajen Pekalongan. Sedangkan arah hubungan adalah negatif, artinya hubungan yang terjadi antar *efikasi diri* dan kualitas hidup merupakan hubungan yang berlawanan arah, yaitu menurunnya efikasi diri akan cenderung diikuti oleh meningkatnya kualitas hidup responden yang semakin baik, sedangkan jika efikasi diri pasien yang baik akan diikuti dengan kualitas hidup responden yang cenderung berkurang.

## A. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden didapatkan bahwa karakteristik Usia responden didapatkan rata – rata berusia 42 tahun.. Pasien hipertensi yang berusia 40-60 tahun menderita hipertensi memiliki risiko besar terhadap penyakit kardiovaskuler, dikarenakan tekanan darah sistolik dapat meningkat progresif sesuai dengan usia. Peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas kardiovaskuler (Aristoteles, 2019). Risiko terjadinya hipertensi dapat disebabkan oleh penambahan usia (Tirtasari dan Nasrin, 2019). Hal tersebut disebabkan karena perubahan alami pada hormon, pembuluh darah dan jantung dimana saluran pembuluh darah menjadi lebih kaku dan sempit (Warjiman *et al.*, 2020). Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden yang menderita hipertensi paling banyak pada usia 56-65 (lansia akhir) tahun. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warjiman *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa responden yang menderita hipertensi paling banyak pada rentan usia 56-65 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haswan, (2017) juga ditemukan bahwa sebagian besar penderita hipertensi berada pada kelompok usia >50 tahun

Karakteristik Jenis Kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 53.8%. Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terkait proporsi pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin. Penelitian Janna (2019) misalnya menemukan proporsi pasien hipertensi dengan jenis kelamin perempuan 26%. Penelitian yang dilakukan Hazwan dan Pinatih (2017) juga menemukan responden pasien hipertensi dengan jenis kelamin perempuan (56%) lebih banyak dibandingkan laki-laki. Teori menjelaskan bahwa perempuan memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi setelah masa lansia yang diiringi dengan penurunan perbandingan estrogen dan androgen yang menyebabkan peningkatan pelepasan renin, sehingga dapat memicu peningkatan tekanan darah (Hazwan dan Pinatih, 2017).

Karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SD sebanyak 40.4%. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa meskipun tingkat pendidikan responden termasuk dalam kategori rendah sehingga mengalami hipertensi, yang menjadi penyebabnya adalah masih terdapat responden yang sebenarnya responden tersebut mengetahui tentang faktor risiko penyakit hipertensi terutama dalam hal menjaga gaya hidup seperti tidak mengonsumsi makanan yang mengandung kadar natrium tinggi contohnya ikan asin dan makanan yang mengandung kolesterol tinggi seperti gorengan. Namun, sebagian dari responden masih melanggar hal tersebut sehingga masih menderita penyakit hipertensi. Risiko terserang penyakit hipertensi lebih tinggi pada pendidikan yang rendah. Hal ini dikarenakan orang yang pendidikannya rendah maka memiliki pengetahuan yang kurang juga terhadap kesehatan dan tentunya akan kesulitan dan lambat dalam menerima informasi contohnya penyuluhan tentang hipertensi serta bahaya-bahaya dari hipertensi dan pencegahannya yang diberikan oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Sipayung, Hotrayanasari 2020).

Karakteristik Pekerjaan sebagian besar responden Tidak Bekerja sebesar 90.4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi berstatus tidak bekerja, yang sebagian besar patuh mengonsumsi obat antihipertensi. Sesuai dengan pendapat Mbakurawang (2016) bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat. Kesibukan menjadi salah satu alasan sehingga pasien seringkali lupa dalam minum obatnya, sehingga dapat disimpulkan orang yang tidak bekerja lebih dominan untuk patuh minum obat karena tidak terkendala dengan aktivitas pekerjaan sehari-hari (Sipayung, Hotrayanasari 2020).

Karakteristik Lama Menderita sebesar 52 responden (100%). Ada beberapa faktor risiko lama menderita hipertensi yang tidak dapat diubah, salah satunya yaitu faktor keturunan atau genetik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Bertalina, 2017) yang Faktor genetik atau keturunan pada penderita hipertensi termasuk dalam hipertensi primer (essensial), dimana jika tidak melakukan penanganan dan pengobatan yang sesuai dapat mengakibatkan hipertensi berkembang kemudian muncul tanda dan gejala hipertensi dengan berbagai macam komplikasi. Maka dari itu, seseorang yang memiliki faktor keturunan atau genetik menderita hipertensi diharapkan mampu untuk mengontrol tekanan darah dengan pemeriksaan tekanan darah secara rutin agar terhindar dari komplikasi penyakit hipertensi. Di dukung penelitian yang telah dilakukan (Suparta & Rasmi, 2018)

## **2. Efikasi diri Pasien Hipertensi**

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data responden dengan efikasi diri baik sebanyak 36,5%, Efikasi diri cukup sebanyak 38,5% Sedangkan responden yang

Efikasi diri kurang ada 25%. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fajriani and Muflihatin, (2021) dimana hasil penelitian efikasi diri baik sebanyak 90 (59,2%) responden dan kurang baik sebanyak 62 (40,8%) responden.

Self Efficacy atau keyakinan merupakan penilaian seseorang mengenai kemampuan ataupun kompetensi untuk dirinya dalam melakukan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Keyakinan diri menentukan bagaimana orang tersebut menilai dirinya sendiri, berpikir, memotivasi diri dalam berperilaku (Manuntung, 2019, h55). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Felt dkk (2018, h.78) menguraikan bahwa self efficacy berfokus pada keyakinan ataupun kemampuan individu untuk membangkitkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan situasi.

Berdasarkan tabel didapatkan dari 52 responden, sebanyak 38,5% memiliki efikasi diri yang cukup, yang disebabkan oleh pola pemikiran negatif para responden. Hasil penyebaran kuesioner sebagai data pendukung menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasumsi bahwa dengan pola pemikiran yang positif dan percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi setiap permasalahan, serta adanya motivasi dan dukungan dari lingkungan serta keluarga, keyakinan diri mereka meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti et al. (2020), yang menunjukkan bahwa efikasi diri yang baik meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah, mengurangi rasa takut akan kegagalan, dan menumbuhkan semangat tinggi dalam menjalankan suatu keyakinan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Septianingsih (2019) bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi menetapkan target yang tinggi dan selalu konsisten terhadap target tersebut. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah menetapkan target awal yang rendah dan membuat perkiraan pencapaian hasil yang juga rendah.

### **3. Kualitas Hidup Pasien Hipertensi**

Hasil dari penelitian, diperoleh data responden terkategori kualitas hidup Sangat baik sebanyak 3,8%, kualitas hidup buruk sebanyak 5,8%. Kualitas hidup sedang sebanyak 48,1% Sedangkan responden terkategori kualitas hidup baik ada 42,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian I Gusti et al, (2022) dimana Kualitas hidup pasien hipertensi pada penelitian ini didapatkan responden dengan kualitas hidup sangat baik sebanyak 13 orang (21,67%), kualitas hidup baik sebanyak 23 orang (38,33%), dan kualitas hidup sedang sebanyak 24 orang (40%).

Menurut Hawari (2013) kualitas hidup adalah persepsi seseorang tentang manfaat dirinya di dalam kehidupan atau penilaian dari individu terhadap posisi dirinya di dalam kehidupan berdasarkan konteks budaya dan sistem nilai hidup yang berhubungan dengan tujuan, harapan dan perhatian individu tersebut (Indasah dan Melda, 2023). Menurut WHO kualitas hidup tidak hanya karena terbebas dari penyakit, namun juga dalam kondisi sehat secara fisik, mental maupun sosial. Seseorang memiliki kualitas hidup yang baik yang dapat menunjang kesehatannya (Hutagalung, 2021, h.3). Kualitas hidup masyarakat adalah konsep yang mencakup semua aspek kehidupan yang mempengaruhi kesejahteraan individu. Kualitas hidup dalam masyarakat adalah kondisi di mana masyarakat seseorang mendapatkan kepuasan atau kenikmatan dalam kehidupan sehari-hari (Tresnawan, 2023, h.11).

Kualitas hidup sedang merupakan kurangnya pemahaman individu mengenai budaya dan nilai dimana individu hidup serta hubungannya dengan tujuan, impian, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang masih belum menemukan hal yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Tresnawan (2023, h. 12) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu dalam budaya dan sistem nilai tempat individu tersebut tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan urusan yang mereka miliki. Ini dapat membuat kurangnya konsep kesehatan fisik individu, kondisi psikologis, kepercayaan seseorang, hubungan sosial dan keterlibatan

seseorang dengan sesuatu hal yang penting dilingkungan mereka karena kualitas hidup yang sedang.

#### 4. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa Hasil hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajej Pekalongan dengan nilai  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ . sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajej Pekalongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Susanti (2020) judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jember” didapatkan hasil penelitian diketahui efikasi diri berhubungan dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jember dengan  $p \text{ value}$ : 0,001 dan nilai  $r$ : 0,356.

Berdasarkan penelitian di dapatkan bahwa efikasi diri pada pasien hipertensi di RSUD Kajej memiliki efikasi diri cukup sebesar 38,5%. Self efficacy merupakan suatu bentuk keyakinan dalam menilai dirinya sendiri, berpikir, memotivasi diri dalam berperilaku. Kualitas hidup adalah pemahaman individu mengenai budaya dan nilai dimana individu hidup serta hubungannya dengan tujuan, impian, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang. Self efficacy dapat dikatakan sebagai keyakinan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi dalam menghadapi penyakit yang sedang dialaminya. Semakin tinggi self efficacy maka semakin baik kualitas hidup pada penderita hipertensi. Self efficacy yang dimiliki oleh penderita hipertensi memungkinkan dirinya memiliki motivasi untuk berusaha sembuh dan mengubah pola gaya hidup menjadi lebih sehat.

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) untuk variabel kualitas hidup adalah sebesar -0,475. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sedang antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajej Pekalongan. Sedangkan arah hubungan adalah negatif, artinya hubungan yang terjadi antar *efikasi diri* dan kualitas hidup merupakan hubungan yang berlawanan arah, yaitu menurunnya efikasi diri akan cenderung diikuti oleh meningkatnya kualitas hidup responden yang semakin baik, sedangkan jika efikasi diri pasien yang baik akan diikuti dengan kualitas hidup responden yang cenderung berkurang.

Penelitian ini di dukung dari penelitian (Afandi, 2017) terkait efektivitas efikasi diri terhadap peningkatan kualitas hidup klien dengan penyakit kronik, bahwa self efficacy merupakan manajemen diri dari penderita hipertensi yang jika dapat dioptimalkan secara baik dapat mempengaruhi kualitas hidup. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Susanti et al., (2020) tentang hubungan self efficacy dengan quality of life mendapatkan hasil bahwa self efficacy yang baik akan meningkatkan cara penyelesaian masalah, menurunkan rasa takut akan kegagalan, dan memiliki semangat tinggi dalam menjalankan sesuatu keyakinan. Self efficacy merupakan manajemen diri dari klien yang jika dapat dioptimalkan secara baik dapat mempengaruhi kualitas hidup pada proses pengobatan klien yang lama. Self efficacy dapat dikatakan sebagai keyakinan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi dalam menghadapi penyakit yang sedang dialaminya

#### B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Keterbatasan dari penelitian ini antara lain :

1. Penggunaan metode cross-sectional yang hanya menilai responden dalam satu waktu sehingga ada kemungkinan perubahan salah satu atau kedua variabel penelitian.
2. Selain itu pengambilan data menggunakan kuesioner membuat peneliti tidak dapat mengetahui dan menilai faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel penelitian sehingga dapat mempengaruhi keakuratan data.



3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari satu tempat saja sehingga sampel yang didapatkan jumlahnya tidak terlalu banyak dan kurang bervariasi.

#### 4. Kesimpulan

- a. Karakteristik responden didapatkan bahwa karakteristik Usia responden rata – rata berusia 42 tahun. Karakteristik Jenis Kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 53.8%. Karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SD sebanyak 40.4%, Karakteristik Pekerjaan sebagian besar responden Tidak Bekerja sebesar 90.4%. Karakteristik Lama Menderita 52 orang (100%) > 1 tahun
- b. Efikasi diri Pasien Hipertensi diperoleh data responden dengan efikasi diri baik 36,5%, Efikasi diri cukup sebanyak 38,5% Sedangkan responden yang Efikasi diri kurang 25%.
- c. Kualitas Hidup Pasien Hipertensi diperoleh data responden kualitas hidup Sangat baik sebanyak 3,8%, kualitas hidup buruk sebanyak 5,8%. Kualitas hidup sedang sebanyak 48,1% Sedangkan responden terkategori kualitas hidup baik ada 42,3%..
- d. Terdapat hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajej Pekalongan dengan nilai p value = 0,001 < 0,05. sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUD Kajej Pekalongan

#### Referensi

- Ayuni, 2020, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*, Penerbit Pustaka Galeri Mandiri, Padang
- Afandi, 2017. Efektivitas Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Klien Dengan Diagnosa Penyakit Kronik. Issn. 2579-7719
- Aristoteles. (2018). Kolerasi Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi Di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. Jurnal Perawat, 3, 9–16. Retrieved From <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/Ijp/article/download/576/409>
- Arna Dkk, 2024, *Bunga Rampai Keperawatan Paliative*, Penerbit Pt Media Pustaka Indo, Cilacap
- Bertalina, B. (2017). Hubungan Asupan Natrium, Gaya Hidup, Dan Faktor Genetik Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner. Jurnal Kesehatan, 8(2), 240. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.467>
- Cahyadi, 2022, *Monograf: Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*, Penerbit Inovasi Pratama Internasional, Padang
- Dewi Dkk, 2023, *Perawatan Paliatif*, Penerbit Yayasan Hamjah Diha, Bima
- Ekasari, Dkk, 2018, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi*, Penerbit Wineka Media, Malang
- Eliska Dkk, 2021, *Gizi Masyarakat Pesisir*, Penrebit Merdeka Kreasi, Medan
- Ernawati Dkk, 2020, *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi: Pengukuran Dan Cara Meningkatkan Kepatuhan*, Penerbit Graniti, Gresik

- Felt Dkk, 2018, *Self Efficacy In Sport*, Penerbit Human Kinetics, Usa
- Ferawati Dkk, 2020, *Stroke Bukan Akhir Segalanya*, Penerbit Guepedia, Jakarta
- Hastono, 2018, *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*, Penerbit Rajawali, Jakarta
- Hazwan, A. And Pinatih, G. N. I. 2017. Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. Intisari Sains Medis, 8(2), 130–134. <https://doi.org/10.1556/IsM.V8i2.127>
- Hendra Dkk, 2021, *Teori Dan Kasus Manajemen Terapi Hipertensi*, Penerbit Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Hijriana, 2023, *Home Base Exercise Bagi Penderita Diabetes Mellitus*, Penerbit Cv. Jejak Sukabumi
- Hutagalung, 2021, *Stroke, Kualitas Hidup Dan Discharge Planning, P Anduan Lengkap Stoke*, Penerbit Nusa Media, Bantul Yogyakarta
- Hidayat, 2017, *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Indasah Dan Melda, 2023, *Meninjau Kualitas Hidup Lansia*, Penerbit Nem Pekalongan
- Jannah, Linda Miftahul, And Ernawaty Ernawaty. 2019. “The Relationship Of Lifestyle With Hypertension In Bumiayu Kabupaten Bojonegoro.” Jurnal Berkala Epidemiologi 6(2):157. Doi: 10.20473/Jbe.V6i22018.157-165.
- Jumu Dkk, 2023, *Manajemen Perawatan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia*, Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, Lombok
- Kemenkes Ri, 2019, *Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia 2018*, Kemenkes Ri, Jakarta
- Kusumwati Dkk, 2023, *Peran Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Gangguan Ginjal Kronik*, Penerbit Jejak Pustaka, Yogyakarta
- Lenz & Baggett, 2017, *Self-Efficacy In Nursing: Research And Measurement Perspectives*, Springer Publishing Company, New York, Usa
- Manutung, 2019, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, Penerbit Wineka Media, Malang
- Mbakurawang, I. N., & Agustine, U. (2016). Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A Dan A Rahmat Waingapu. Jurnal Kesehatan Primer, 1(2), 114–122. Retrieved From <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/74>
- Mulyana, 2019, *Gambaran Self Efficacy Penderita Hipertensi Di Salah Satu Puskesmas Di Kota Bandung*, Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, Vol. 15 Nomor 1, Maret 2019
- Notoatmodjo, 2018, *Metode Penelitian Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam. 2017, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Penerbit Salemba Medika: Jakarta

- Nuryati, 2021, *Hipertensi Pada Wanita*, Penerbit Jakad Media Publishing, Surabaya
- Rahayuningsih, 2021, *Peningkatan Kualits Hidup Ibu Nifas*, Penerbit Nas Media Indonesia, Jakarta
- Rahmawati & Rosyidah, 2020, *Terapi Family Psycoducation (Fpe) Untuk Keluarga: Mengatasi Masalah-Masalah Psikologis Keluarga*, Penerbit Media Nusa Creative, Malang
- Rasdiyanah, 2022, *Mengenal Hipertensi Pada Kelompok Dewasa Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, Penerbit Nem, Pekalongan
- Rohana, 2023, Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Binaan Uptd Puskesmas Sukaraya, *Jurnal Lentera Perawat Volume 4 No 1 Tahun 2023*
- Rusminingsih, 2021, *Hubungan Efikasi Diri Dengan Self Management Pada Penderita Hipertensi Di Karanglo Klaten Selatan*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimus, Volume 4 Tahun 2021
- Simanjuntak, 2023, Kepatuhan Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Komorbid Diabetes Mellitus, *Jurnal Keperawatan Volume 3 No 1 Tahun 2023*
- Suherman, 2018, *Hipertensi Essensial, Aspek Neurobehaviour Dan Genetik*, Penerbit Syiah Kuala University Press, Banda Aceh
- Susanti, 2020, Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jembar, *Jurnal Pustaka Kesehatan Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020*
- Suparta And Rasmi 2018. 'Hubungan Genetik Dan Stress Dengan Kejadian Hipertensi'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah Hubungan*,
- Tresnawan, 2023, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualita Hidup Lansia Penderita Hipertensi*, Penerbit Pena Persada Kerta Utama, Purwokerto
- Who, 2023, *Hypertension*, <https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Hypertension>
- Warjiman, W., Lidiawati, S., & Jamini, T. (2020). Deskripsi Karakteristik Pasien Suku Dayak Ma'anyan Yang Dirawat Dengan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Tamiyang Layang. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 127–132. <https://doi.org/10.51143/Jksi.V5i1.229>
- Wiliyanarti, *Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Pendekatan Health Believe Model*, Penerbit Um Publishing, Surabaya
- Witdiawati, Rahayuati & Sari, 2018, *Konsep Dan Aplikasi Penelitian Tentang Kehidupan Pasien Kanker Payudara*, Penerbit Unpad Press, Jatinangor
- Yudiana Dkk, 2023, *Keperawatan Keluarga: Teori Dan Studi Kasus*, Penerbit Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

---